

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Paparan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar, dengan pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala. Penelitian ini, yang biasa dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan melalui dua siklus. Dimana siklus satu dilakukan dua kali pertemuan dan siklus dua satu kali pertemuan.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang sudah lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Maka dari itu sub bab ini menyajikan paparan data yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini berfokus pada beberapa hal, yaitu: a. Bagaimana penerapan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar tahun pelajaran 2014/2015? b. Apakah ada peningkatan hasil belajar Matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala pada siswa kelas V MIN Kolomayan

Wonodadi Blitar dengan diterapkannya metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) tahun pelajaran 2014/2015?

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi tahap – tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, pada hari Selasa tanggal 27 Januari 2015, peneliti menemui Kepala Sekolah MIN Kolomayan Wonodadi Blitar yaitu Bapak Drs. Syamsul Hadi M.Pd.I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V (Bu Siti Mudrikah) guna membicarakan langkah - langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Dalam pertemuan dengan wali kelas tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek

penelitian kelas V, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Matematika pada semester genap kelas V yaitu menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala.

Setelah melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Mudrik, peneliti pun mencoba berdiskusi dengan beliau.

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “Secara umum, siswa ini termasuk siswa yang mudah dikendalikan dalam pembelajaran mbak. Namun ketika dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ada saja yang berbicara dengan teman sebangkunya, kadang juga ada yang jalan kesana kemari dengan alasan yang bermacam-macam.”
- P : “Dalam pembelajaran matematika pernahkan ibu menggunakan Metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD)?”
- G : “Belum pernah mbk, ya biasanya saya hanya menggunakan metode ceramah dan latihan.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan metode yang lain?”
- G : “Sebenarnya siswa lebih tertarik, namun kadang juga tidak sempat kalau harus menggunakan metode yang membutuhkan persiapan yang agak rumit. Anak-anak sudah paham semua itu sudah sangat bagus. Karena guru kelas itu juga banyak pelajaran yang dipegang, jadi kadang tidak ada waktu untuk memikirkan menggunakan metode yang lain.”
- P : “Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dan skala?”
- G : “Kalau perbandingan mereka sudah agak bisa, namun untuk skala mereka blum bisa.”
- P : “Berapakah nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “Untuk nilai rata-ratanya itu tidak menentu mbk. Tergantung materi, kadang ya bagus kadang ya jauh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kalau KKM yang digunakan Matematika 75!”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran matematika

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Matematika di kelas V belum menggunakan metode pembelajaran yang ada. Sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan siswa menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran. Yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pada hari itu Bu Mudrik pun tidak lupa memberitahukan jadwal mengajar Matematika, yaitu pada hari Rabu, Kamis dan Jumat pada jam pelajaran pertama. Kemudian pada hari Kamis 5 Februari 2015 peneliti mengadakan penelitian. Pada pertemuan awal ini, peneliti mengadakan tes awal terlebih dahulu (*pre test*) yang diikuti oleh 20 anak, 1 anak tidak masuk dikarenakan ijin. Yang pada dasarnya terdapat 21 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pre test ini dilaksanakan pada jam pertama yaitu pukul 07.00-08.20 WIB. Dalam *pre test* ini suasana kelas belum terlihat kondusif, namun pelaksanaan pre test tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti langsung melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui hasil pada tes awal.

Adapun hasil *pre tes* Matematika pokok bahasan perbandingan dan skala kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	ABN	L	55	Tidak Tuntas
2.	AESCA	P	55	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

3.	ARSP	L	36	Tidak Tuntas
4.	ANAS	P	60	Tidak Tuntas
5.	DITF	P	75	Tuntas
6.	EAA	P	36	Tidak Tuntas
7.	HAAK	P	50	Tidak Tuntas
8.	IAP	P	46	Tidak Tuntas
9.	LM	P	41	Tidak Tuntas
10.	MBS	L	-	-
11.	MFR	L	75	Tuntas
12.	MI	L	45	Tidak Tuntas
13.	MNHE	L	75	Tuntas
14.	MWH	L	47	Tidak Tuntas
15.	MZH	L	36	Tidak Tuntas
16.	NM	P	75	Tuntas
17.	RYW	P	41	Tidak Tuntas
18.	RK	P	45	Tidak Tuntas
19.	TSS	P	55	Tidak Tuntas
20.	WBJ	P	75	Tuntas
21.	FDRD	L	30	Tidak Tuntas
Total Skor			1.053	
Rata-rata			52,65	
Jumlah siswa keseluruhan			21	
Jumlah siswa yang telah tuntas			5	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			15	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			1	
Persentase ketuntasan			25 %	

Berdasarkan data hasil tes awal (pre test) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika khususnya materi perbandingan dan skala. Indikasi dari 20 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 25% (5 siswa), sedangkan yang belum tuntas 75% (15 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi perbandingan dan skala pada mata pelajaran Matematika. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi perbandingan dan skala dengan menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan (4 x 35 menit) yang pelaksanaan tersebut dimulai pada hari Rabu dan Kamis tanggal 11 dan 12 Februari 2015. Dalam siklus 1 ini pertemuan pertama jam pelajaran yang digunakan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dan pertemuan kedua 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dan pada pertemuan kedua peneliti gunakan untuk melakukan post test 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah perbandingan dan skala. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang perbandingan dan skala.
- (4) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Student Team Achivement Divisions* (STAD).
- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- (7) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Pelaksanaan

(1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2015 dilaksanakan pada pukul 07.00-08.20 WIB. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Membaca do'a, asmaul husna dan surat pendek bersama-sama.

Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi perbandingan dan skala. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:<sup>1</sup>

- Guru :“Sebelumnya ibu mau bertanya, pernahkah kalian pergi ke suatu kota? Kemana?”
- Sebagian Siswa :“Pernah bu! Ke Surabaya”
- Sebagian Siswa lain:“Ke Malang bu!”
- Guru :“Pernahkan kalian mengukur berapa jarak rumah kalian ke kota yang kalian tuju?”
- Siswa :“Pernah bu... 70 km!”
- Guru :“Iya, iya! Kira – kira kalo kita ingin menggambarnya pada sebuah peta apakah kita juga menggambarnya sepanjang 70 km pada peta?”
- Sebagian siswa : “Dikecilkan bu ukurannya!”
- Guru :“Betul sekali..., bagaimana caranya mengecilkan jaraknya? Apakah hanya sekedar mengecilkan apa ada caranya?”
- Siswa : “Ada caranya bu! Dengan skala!”
- Guru : “Betul! Ada yang tau cara mencari skala?”
- Sebagian Siswa : “Lupa bu!”
- Siswa lain : “Gak tau bu!”
- Guru : “Baik, hari ini kita akan mempelajari skala dan perbandingan!”

---

<sup>1</sup> Hasil apersepsi dengan siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada tanggal 12 Februari 2015

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar.

Tahap pencapaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa mendeskripsikan perbandingan dan skala yang terdapat di lingkungan sekitar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai perbandingan dan skala. Selanjutnya peneliti membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 anak secara heterogen. Peneliti memberikan waktu kepada semua kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dan mengerjakan latihan di buku paket. Jika ada anggota kelompok yang merasa kesulitan atau kurang paham, maka anggota kelompoknya yang merasa sudah paham bertanggung jawab untuk mengajari teman sekelompoknya

yang belum faham. Hal ini untuk memastikan bahwa semua anggota dalam kelompoknya benar – benar belajar dan agar bisa mengerjakan soal dengan baik.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengondisikan siswa agar kembali ke tempat duduknya semula. Peneliti juga mengingatkan pada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan akan diadakan evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

## (2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 Februari 2015 pada pukul 07.00-08.20 WIB. Pada pertemuan ke 2 ini digunakan untuk mengerjakan test secara individu (post test 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada tahap ini.

Kegiatan peneliti selama ini dikelas yaitu mengucapkan salam, membaca do'a, asmaul husna dan surat pendek bersama-sama. Sebelum mengerjakan soal pos tes, peneliti mengulang sekilas materi yang telah dipelajari kemarin. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan soal post test I dan menentukan waktu mengerjakan soal post test 1 yaitu 30 menit. Ketika semua

siswa sudah paham, peneliti membagikan soal post test I. Ketika mengerjakan soal post tes I siswa terlihat tertib meskipun terkadang sedikit gaduh dan ada beberapa siswa yang menyontek. Peneliti selalu berkeliling mengelilingi siswa untuk melihat hasil pekerjaan siswa.

Ketika waktu untuk mengerjakan post test I telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada siswa jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penjelasan terhadap siswa terkait materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.

Waktu menunjukkan pukul 08.20 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar dan tidak pernah putus asa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

c) Pengamatan

(1) Observasi I

Pengamat mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat sebagai pengamat I dan pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hal - hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Memotivasi siswa	3	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	5
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	5	5
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	4	4
	4. Membantu siswa memahami perbandingan dan skala	5	5
	5. Menanamkan / menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>58</b>	<b>58</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>89,2 %</b>	

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%.$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah  $\frac{58+58}{2} = 58$ ,

sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata - rata adalah  $\frac{58}{65} \times 100\% = 89,2\%$ . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>2</sup>

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori Baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabelberikut:

**Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	4	3
	2. Memperhatikan tujuan.	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	2	3

<sup>2</sup>Purwanto, *Prinsip- Prinsi...*, hal. 103

Lanjutan Tabel 4.4

	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
<b>Inti</b>	1. Memperhatikan materi pengantar	4	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	4	4
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	4	4
	4. Berusaha memahami materi di dalam buku	4	4
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	4	4
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi.	5	5
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>52</b>	<b>52</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80 %</b>	

Sumber data sebagaimana terlampir. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah  $\frac{52+52}{2} = 52$ , sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{52}{65} \times 100\% = 80\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Baik.

## (2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak

terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam dalam mengikuti pelajaran.
- (b) Ketika mempelajari perbandingan dan skala, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
- (c) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

### (3) Wawancara

Wawancara bersama siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Kamis tanggal 12 Februari 2015), ketika itu peneliti sedang duduk di depan ruang guru, dan beberapa siswa datang menghampiri. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, peneliti juga menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan. Peneliti wawancara dengan 2 anak yaitu Mohammad Nurfan H. E. (S1) dan Rofiatul Khasanah (S2).

Hasil wawancara sebagai berikut:

- P : “Bagaimana tadi, apakah kamu tadi senang belajar Matematika?”
- Siswa : “Senang bu...”
- P : ”Senang karena apa?”

- S1 : “Nanti kan yang dapat juara akan dapat hadiah. Jadi saya senang bu. Bisa bersaing. Hehe...”
- P : “Selain itu apa lagi yang membuat kalian senang?”
- S2 : “Bisa tau caranya menghitung skala bu. Jadi kalau ingin menggambar sesuatu bisa menggunakan skala!”
- S1 :”Kita bisa saling membantu bu. Jadi anggota kelompok kita menjadi bisa semua!”
- P :”Iya, kalian benar semua! Lalu apa kalian masih bingung dengan materi tadi?”
- Siswa :”Masih agak bingung bu!”
- P :”Lho, kok masih bingung? Yang mana yang masih bingung?”
- S2 :”Kalo soalnya banyak masih bingung bu... hehe..”
- P :”Ya sudah, besok kita ulangi lagi. Biar kalian benar-benar paham!”
- S1 :”Nilainya di gabungkan sama kelompoknya lagi ya bu. Biar kelompokku bisa mendapat juara satu!”
- P :”Baik. Belajar yang rajin biar nilainya meningkat lagi!”
- Siswa :”iya bu!”

#### (4) Data Hasil Tes Siswa Akhir Siklus

Setelah melaksanakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa ddisajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ABN	L	85	Tuntas
2	AESCA	P	85	Tuntas
3	ARSP	L	51	Tidak Tuntas
4	ANAS	P	80	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.5

5	DITF	P	85	Tuntas
6	EAA	P	66	Tidak Tuntas
7	HAAK	P	80	Tuntas
8	IAP	P	54	Tidak Tuntas
9	LM	P	71	Tidak Tuntas
10	MBS	L	65	Tidak Tuntas
11	MFR	L	90	Tuntas
12	MI	L	85	Tuntas
13	MNHE	L	85	Tuntas
14	MWH	L	90	Tuntas
15	MZH	L	71	Tidak Tuntas
16	NM	P	90	Tuntas
17	RYW	P	61	Tidak Tuntas
18	RK	P	75	Tuntas
19	TSS	P	85	Tuntas
20	WBJ	P	90	Tuntas
21	FDRD	L	55	Tidak Tuntas
Total Skor			1.599	
Rata-rata			76,14	
Jumlah siswa keseluruhan			21	
Jumlah siswa yang telah tuntas			13	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			8	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			61,90%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 76,14 dengan ketuntasan belajar 61,90% (13 siswa) dan 38,10 % (8 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V sudah memenuhi. Karena rata-rata sudah diatas KKM yang telah ditentukan yaitu 75, namun belum mencapai presentase ketuntasan minimum yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa belum memperoleh nilai 75.

Untuk membuktikan bahwa metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) benar – benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke 2.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 52,65 meningkat menjadi 76,14. Namun persentase ketuntasan belajar siswa hanya 61,90%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.
- (2) Siswa masih kurang aktif dalam kerja kelompok.
- (3) Pada waktu penjumlahan nilai tiap kelompok, anggota yang mendapat nilai rendah masih diejek. Itu berarti kerja sama dengan timnya belum maksimal. Masih ada anggotanya yang belum bisa.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.
- (2) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- (3) Ketika mempelajari perbandingan dan skala, ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
- (4) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan siswa lain atau melihat buku.
- (5) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja berkelompok.
- (2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, meski ada peningkatan hasil belajar siswa namun ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Matematika siswa Kelas V lebih bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Matematika kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

## 2) Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu pertemuan I 2x35 menit. Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan post test 2. Adapun materi yang akan diajarkan adalah perbandingan dan skala. Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.
- (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang perbandingan dan skala.
- (4) Menyiapkan media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- (5) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD).
- (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

b) Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2015 pada pukul 07.00–08.20 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan post test siklus I, diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada poin perbandingan. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa. Pada soal atau pertanyaan tentang skala sebagian besar siswa masih banyak yang keliru.

Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam, membaca doa dan asmaul husnabersama. Lalu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu *Student Team Achivement Divisions* (STAD). Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Peneliti memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya dan berdiskusi tentang materi perbandingan dan skala yang belum dipahami oleh anggota sekelompoknya. Setelah waktu dikira cukup, peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula untuk mengerjakan soal pos tes 2 secara individu. Tak lupa peneliti meminta semua anak menyiapkan alat tulisnya agar tidak gaduh saat mengerjakan soal.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini guru (peneliti) meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan post test II. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti Kemudian memberi

motivasi untuk tetap giat dalam belajar agar apa yang menjadi cita-citanya kelak bisa tercapai semuanya dan terakhir peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama lalu salam.

c) Pengamatan

(1) Observasi II

Pengamat mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat sebagai pengamat I dan pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hal - hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar

observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	4
	3. Memotivasi siswa	4	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	5
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	4	5
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	4	5
	4. Membantu siswa memahami perbandingan dan skala	5	4
	5. Menanamkan / menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
<b>Jumlah skor</b>		<b>59</b>	<b>60</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>91,54%</b>	

Sumber hasil aktivitas siswa sebagaimana terlampir.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%.$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah

$$\frac{59 + 60}{2} = 59,5, \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 65.$$

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{59,5}{65} \times 100\% = 91,54\%$ . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>3</sup>

**Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori Sangat Baik. Jenis pengamatan yang kedua

---

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	4
	2. Memperhatikan tujuan.	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	4	4
	4. Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	5
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	5	4
	2. Pengorganisasian siswa dalam pembagian kelompok	4	4
	3. Menanyakan alasan siswa mengerjakan soal tersebut	4	5
	4. Berusaha memahami materi di dalam buku	5	4
	5. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	5
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5

Lanjutan Tabel 4.8

<b>Jumlah skor</b>	<b>59</b>	<b>56</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>88,46%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah  $\frac{59+56}{2} = 57,5$ . Sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{57,5}{65} \times 100\% = 88,46\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori sangat baik.

## (2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal - hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (a) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- (b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- (c) Siswa terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal post tes. Mereka sudah tidak ada yang menyontek.

## (3) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara ketika jam istirahat berlangsung pada hari Jumat 13 februari 2015. Ketika itu jam istirahat telah tiba, ada siswa yang mendekati kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan oleh peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Peneliti wawancara dengan 2 siswa yaitu Dewi Isna Tsamrotu F (S1) dan Husna Al-'Abidatul K (S2). Hasil Wawancara sebagai berikut :

- Peneliti : “Bagaimana belajar matematika tadi menyenangkan tidak?”
- Siswa : “Iya, Menyenangkan bu!”
- Peneliti : “Bagaimana, apa semua sudah paham dengan materi yang dipelajari tiga hari ini?”
- S1 : “Faham bu!”
- S2 :” Iya bu, lebih bisa memahami materi tadi bu!”
- Peneliti :”Baguslah kalau semuanya faham, terus apakah kalian senang belajar dengan menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) seperti yang kita lakukan kemarin dan hari ini?”
- Siswa : “Senang bu...”
- Peneliti : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar seperti tadi?”
- S2 : “Tidak bosan bu, kita bisa saling membantu dengan teman kita yang sekelompok!”
- S1 : “Senang bu, di akhir pembelajaran mendapatkan hadiah. Hehe...”
- Peneliti : “Kalian harus rajin belajar, biar mendapat nilai yang bagus. Meskipun pada akir pembelajaran tidak mendapat hadiah,kalian harus tetap rajinbelajar!”

Siswa : "Iya bu!"

Berdasarkan analisis dari wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) pada pelajaran Matematika bisa memotivasi siswa agar rajin belajar dan siswa terlihat senang menggunakan metode pembelajaran yang seperti itu.

#### (4) Data Hasil Tes Siswa Akhir Siklus

Setelah melaksanakan *Student Team Achivement Divisions* (STAD) pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ABN	L	100	Tuntas
2	AESCA	P	95	Tuntas
3	ARSP	L	90	Tuntas
4	ANAS	P	100	Tuntas
5	DITF	P	100	Tuntas
6	EAA	P	74	Tidak Tuntas
7	HAAK	P	100	Tuntas
8	IAP	P	100	Tuntas
9	LM	P	100	Tuntas
10	MBS	L	100	Tuntas
11	MFR	L	95	Tuntas
12	MI	L	90	Tuntas
13	MNHE	L	100	Tuntas
14	MWH	L	100	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.9

15	MZH	L	90	Tuntas
16	NM	P	90	Tuntas
17	RYW	P	100	Tuntas
18	RK	P	90	Tuntas
19	TSS	P	100	Tuntas
20	WBJ	P	97	Tuntas
21	FDRD	L	72	Tidak Tuntas
Total Skor			1.893	
Rata-rata			90,14	
Jumlah siswa keseluruhan			21	
Jumlah siswa yang telah tuntas			19	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			90,48%	

Sumber data sebagaimana terlampir. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 92,05 dengan ketuntasan belajar 90,48% (19 siswa) dan 9,52% (2 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 90,48% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

#### d) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap

hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (2) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (4) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam

menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan digunakannya metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Matematika.
- b. Pembelajaran Matematika melalui penggunaan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Kegiatan belajar menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) pada materi perbandingan dan skala ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.

Melalui pembelajaran Matematika melalui penggunaan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penggunaan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 21 siswa pada mata pelajaran Matematika materi perbandingan dan skala yang terdiri dari 2 siklus dan 3 tahapan yaitu: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 11 dan 12 Februari 2015, dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata Matematika dan fokus penelitian ini pada materi Perbandingan dan Skala kelas V.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Tahap awal meliputi: Guru mengucapkan salam, Membaca do'a dan asmaul husna bersama – sama, absensi, apersepsi dan memberikan motifasi. Tahap inti peneliti mulai menerapkan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa

kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Tahap akhir, yaitu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah – Langkah Penerapan Metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015

Penerapan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan penggunaan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: a) tahap awal, b) tahap inti, dan c) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : a) Guru mengucapkan salam; b) Membaca do'a dan asmaul husna bersama – sama;c). Guru mengapsen semua siswa.

Tahap inti meliputi: a) Guru memberikan penjelasan tentang materi perbandingan dan skala; b) Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD); c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran *Student Team Achivement Divisions* (STAD); d) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi perbandingan dan skala terlebih dahulu; e) Guru membagi kelompok – kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 5 siswa secara heterogen; f) Guru meminta kepada setiap anggota yang sudah faham membantu temannya sekelompoknya yang masih kesulitan, agar semua anggota kelompok dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar.

Tahap akhir, yaitu: pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelahkan diterapkan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD).

2. Hasil belajar Metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2014/2015

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari pre test, post test Siklus 1 sampai dengan post test Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari pre test, post test siklus 1 sampai dengan post test siklus 2 dapat di jelaskan pada tabel di bawah ini.

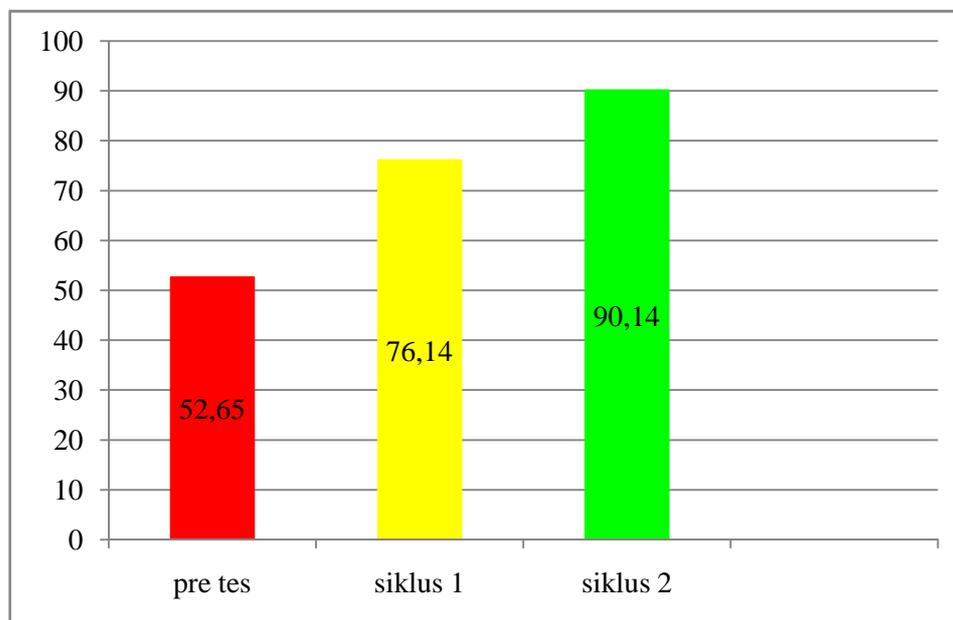
**Tabel 4.10 Data Peningkatan Hasil Test Tiap Siklus**

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Ketuntasan Belajar		
				Pre	Post 1	Post 2
1	2	3	4	5	6	7
1	ABN	L	75	55	85	100
2	AESCA	P	75	55	85	95
3	ARSP	L	75	36	51	90
4	ANAS	P	75	60	80	100
5	DITF	P	75	75	85	100
6	EAA	P	75	36	66	74
7	HAAK	P	75	50	80	100
8	IAP	P	75	46	54	100
9	LM	P	75	41	71	100
10	MBS	L	75	75	65	100
11	MFR	L	75	75	90	95
12	MI	L	75	45	85	90
13	MNHE	L	75	75	85	100
14	MWH	L	75	47	90	100

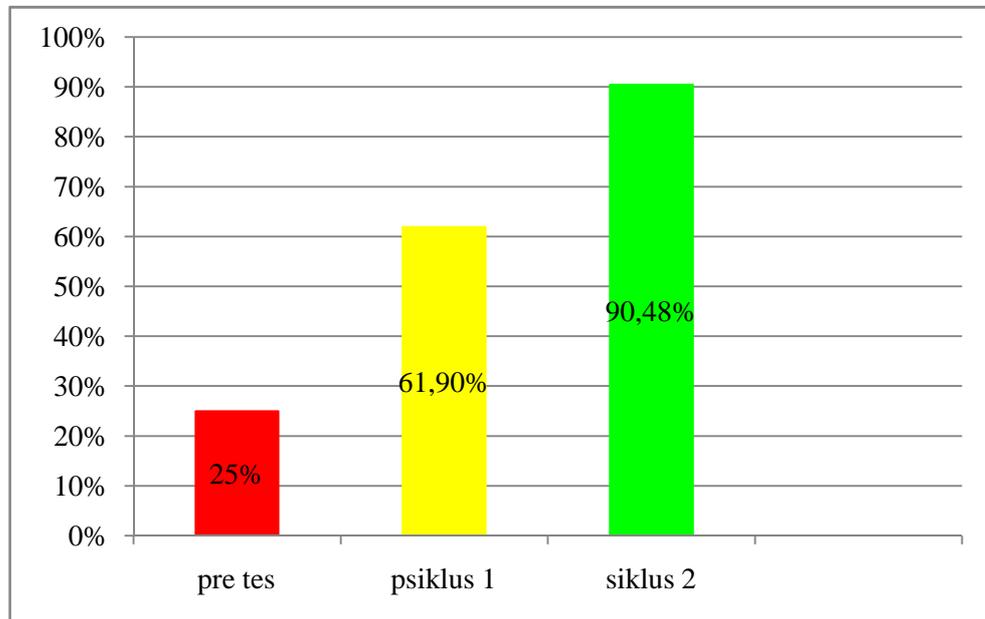
*Lanjutan tabel 4.10*

15	MZH	L	75	36	71	90
16	NM	P	75	75	90	90
17	RYW	P	75	41	61	100
18	RK	P	75	45	75	90
19	TSS	P	75	55	85	100
20	WBJ	P	75	75	90	97
21	FDRD	L	75	30	55	72
Total Skor				1.053	1.599	1.893
Rata-rata				52,65	76,14	90,14
Jumlah siswa keseluruhan				21	21	21
Jumlah siswa yang telah tuntas				5	13	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas				15	8	2
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				1	0	0
Persentase ketuntasan				25 %	61,90%	90,48%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus 1, sampai post test siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 52,65 (pre test), meningkat menjadi 76,14 (post test siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 90,14 (post test siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil pre test, dari 21 siswa, hanya ada 5 siswa yang tuntas belajar, 15 siswa tidak tuntas belajar dan 1 siswa tidak masuk. Dengan persentase ketuntasan belajar 25%. Meningkat pada hasil post test siklus 1, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 61,90%. Meningkat lagi pada hasil post test siklus 2, dari 21 siswa yang mengikuti tes, ada 19 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 90,48%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode *Student Team Achivement Divisions* (STAD) ada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.